

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hak yang diwajibkan untuk semua rakyat Indonesia demi meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia dan dapat menjadi individu-individu yang berkualitas. Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk membangun negeri sehingga tidak tertinggal dari negara lain terutama pada perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terbagi dalam konsep “tri pusat pendidikan” yang merupakan konsep di mana pendidikan meliputi pendidikan di lingkungan sekolah, pendidikan dalam masing-masing keluarga, dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau umum. Pendidikan dalam alam perguruan bisa disebut dengan pendidikan formal. Di Indonesia setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan formal setidaknya 9 (sembilan) tahun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD) selama 6 (enam) tahun, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 (tiga) tahun, Setelah menjalani kewajiban belajar program tersebut, setiap peserta didik dapat memilih untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Kejuruan (SMK) selama 3 (tiga) tahun. Setelahnya, terdapat Pendidikan tingkat tinggi yang disebut dengan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (Ahmadi, 2014)

Di Indonesia, sistem pendidikan tentunya didukung juga oleh perkembangan teknologi. Dengan teknologi, terdapat banyak hal yang dapat membantu jalannya proses pendidikan dengan berbagai sarana pembelajaran serta membuat pembelajaran jarak jauh menjadi mungkin. Contohnya adalah seperti pembelajaran daring yang dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan

software *online meeting* seperti Zoom, *group chat* via Whatsapp, koleksi materi dan referensi di internet, atau forum belajar online yang telah disediakan oleh universitas, maupun berbagai macam kelas online lainnya. Di Indonesia terdapat salah satu perguruan tinggi yang menerapkan konsep pembelajaran jauh sebagai konsep pembelajaran utama, yaitu Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT).

Dikutip dari situs resmi Universitas Terbuka (www.ut.ac.id), UPBJJ-UT merupakan salah satu instansi pendidikan di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dan terbuka. Maksudnya dari sistem belajar jarak jauh adalah pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media, baik media cetak seperti buku dan modul ataupun non-cetak seperti audio dan video serta pemanfaatan internet. Sementara sistem pembelajaran terbuka maksudnya adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, dan frekuensi untuk berpartisipasi di ujian. Satu-satunya batasan yang ada ialah syarat bahwa setiap mahasiswa Universitas Terbuka harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat). (Sumber: ut.ac.id, Tersedia: November 2022)

Seperti sistem pembelajaran konvensional pada umumnya, tentunya sistem pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa masalah yang mungkin terjadi dan dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi bisa terkait dengan sistem yang bermasalah saat proses pembelajaran berlangsung, maupun beberapa hal yang penting seperti pengadaan modul dan bahan ajar.

Di Universitas Terbuka, ada beberapa permasalahan terkait dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pengadaan serta pendistribusian bahan ajar kepada seluruh peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia. Universitas Terbuka berpusat di Pondok Cabe Tangerang, Banten, dan memiliki Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT yang tersebar di 39 kota di seluruh Indonesia dengan harus melayani setidaknya sekitar 346.584 mahasiswa (Mei 2022). (Sumber: ut.ac.id, Tersedia: November 2022)

Tabel 1. 1 Jumlah Seluruh Mahasiswa Universitas Terbuka per Mei 2022 (*ut.ac.id*, Nov 2022)

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
FKIP	123.443
FST	15.180
FHISIP	113.725
FE	90.173
PASCASARJANA	4.063
Total	346.584

Sistem distribusi yang digunakan oleh UPBJJ-UT saat ini merupakan sistem distribusi terpusat, yang di mana UT Pondok Cabe bertugas untuk mendistribusikan bahan ajar UT ke seluruh mahasiswa di Indonesia. Dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak tersebut dan tersebar di seluruh Indonesia tentunya akan menyebabkan peran pengelolaan pergudangan serta pengaturan inventory menjadi sangat penting dan perlu di evaluasi terkait fungsinya untuk mengelola masalah distribusi bahan ajar ke seluruh peserta didik. Selain itu, jika terdapat masalah di bagian tersebut tentu bisa menjadi masalah jika mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pembelajaran belum menerima bahan ajar ketika periode pembelajaran sudah dimulai.

Proses distribusi bahan ajar yang diterapkan oleh UT adalah dengan menggunakan sistem terpusat, pengiriman bahan ajar dilakukan oleh Kantor Pusat UT setelah menerima pemesanan bahan ajar dari pihak UPBJJ-UT terkait. Pengiriman biasanya dilakukan melalui perusahaan pengiriman subkontrak secara langsung menuju UPBJJ-UT bersangkutan. Masalahnya adalah, pengiriman hanya dilakukan di hari kerja dengan kapasitas pengiriman yang sedikit, sementara Kantor Pusat UT harus melayani banyak permintaan dan melakukan pengiriman ke UPBJJ-UT yang bersangkutan. Oleh karena itu, pendistribusian bahan ajar dianggap tidak efisien. (Farihati, 2009)

Permasalahan yang sering muncul dalam pendistribusian dan pergudangan adalah permasalahan pengaturan *inventory* dan cara pendistribusiannya. Pendistribusian berdasarkan daerah-daerah yang harus dicapai memiliki karakteristik yang berbeda. Kondisi diatas membuat pihak Universitas Terbuka harus merencanakan

dan menentukan dan pengaturan evaluasi kinerja layanan pengadaan dan distribusi bahan ajar dari tempat asal (kantor pusat) ke tempat mahasiswa yang tersebar (tujuan) dapat tercapai, sehingga dapat meminimumkan kekurangan bahan ajar serta menghasilkan biaya yang minimum.

Selain masalah pendistribusian, soal persediaan bahan ajar juga terkadang bisa menjadi masalah yang bisa berakibat fatal. Persediaan bahan ajar UT merupakan salah satu aset yang bernilai besar dan berfungsi sebagai persediaan pengaman (*safety stock*) dalam periode tertentu agar bisa memenuhi kebutuhan lebih banyak tanpa harus menunggu waktu pengisian ulang stok. Ketersediaan bahan ajar terbagi menjadi kategori *fast moving* dan *slow moving*. Masalahnya adalah, terkadang bahan ajar yang berkategori *slow moving* tidak digunakan sama sekali sehingga lambat laun akan menjadi barang yang tidak terpakai dikarenakan oleh masa kadaluwarsa serta kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat, atau bahan ajar tersebut mengalami revisi sehingga sudah tidak memenuhi standar kualitas pembelajaran UT. Selain itu, persebaran mahasiswa di setiap wilayah sangat bervariasi terhadap kebutuhan dan ketersediaan bahan ajar, sehingga akurasi peramalan barang persediaan menjadi kurang tepat dan menyebabkan terjadinya kelebihan stok. Hal tersebut menyebabkan penumpukan persediaan bahan ajar yang tidak terpakai setiap tahunnya sampai saat ini di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT yang tersebar di 39 daerah.

Salah satu contoh unit cabang yang mengalami permasalahan *inventory* adalah Universitas Terbuka Bogor. UT Bogor mencakup wilayah Bogor, Sukabumi, Depok, dan Cianjur dan melayani hingga 4751 mahasiswa (data per tahun 2022 periode 1). Di unit tersebut banyak sekali penyimpanan bahan ajar yang tidak terpakai dibandingkan dengan bahan ajar yang terpakai. Hal tersebut akan berdampak pada turunnya performa finansial Universitas Terbuka menyebabkan pengeluaran biaya tambahan seperti biaya perawatan dan fasilitas gudang. Jika tidak segera diantisipasi, maka akan terjadi *overstock* dan pastinya dapat berdampak buruk di masa yang akan datang. Data pada Tabel 1.2 menunjukkan jumlah bahan ajar non aktif atau kadaluwarsa yang menumpuk dan harus dimusnahkan dengan cara dicacah, dibakar, dilebur, disobek-sobek, atau dilelang

ke partai ketiga untuk di daur ulang. Untuk data selengkapnya bisa dilihat pada bagian Lampiran.

Tabel 1. 2 Data Pemusnahan Bahan Ajar UT Bogor

Tahun	Jumlah Bahan Ajar
2019	313 pcs
2020	4861 pcs
2022	4794 kg

Pada Tabel 1.2, dapat dilihat seberapa banyak bahan ajar yang dimusnahkan pada tahun 2019 hingga 2022. Kerugian yang tercatat di data pemusnahan pada tahun 2019 hingga Rp. 4.684.172 dan pada tahun 2020 mencapai hingga Rp. 42.655.955. Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi di atas yaitu terkait dengan pengukuran performa distribusi bahan ajar di Universitas Terbuka pada kesempatan ini, khususnya di UPBJJ Universitas Terbuka Bogor, agar kinerja pendistribusian bahan ajar di Universitas Terbuka bisa menjadi lebih efektif dan efisien sehingga proses pengaturan *inventory* dapat terlaksana dengan lancar dan dapat meminimalisi permasalahan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah seperti dibawah ini:

1. Bagaimana hasil pengukuran kinerja distribusi bahan ajar di Universitas Terbuka Bogor saat ini?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja distribusi bahan ajar Universitas Terbuka Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran kinerja distribusi bahan ajar di Universitas Terbuka Bogor saat ini.
2. Untuk memberikan usulan terkait perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendistribusian bahan ajar Universitas Terbuka Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademisi laporan Tugas Akhir ini adalah agar dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian jika ada yang ingin melanjutkan maupun bagi yang menjalankan penelitian terkait dengan pengukuran kinerja distribusi barang fisik maupun kinerja *inventory*.

Manfaat praktis dari laporan Tugas Akhir ini adalah dapat membantu UPBJJ Universitas Terbuka kota Bogor untuk mengatasi permasalahan distribusi bahan ajar yang saat ini sedang dihadapi.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menjalar jauh dari topik utama dan menyimpang dari tujuan penelitian, maka ditarik beberapa batasan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di UPBJJ Universitas Terbuka yang berlokasi di Kota Bogor.
2. Penelitian ini memiliki cakupan terbatas hanya pada pengukuran kinerja distribusi bahan ajar UPBJJ Universitas Terbuka Bogor.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melalui pendekatan *Supply chain Operation Reference* (SCOR).
4. Data yang digunakan merupakan data *inventory* bahan ajar dari tahun 2022 periode 1.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, pembahasan dan penganalisaan diklasifikasikan secara sistematis ke dalam enam (6) bab agar mudah dipahami oleh pembaca, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan teori-teori pendukung yang relevan terkait dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang kerangka pemikiran yang dirumuskan pada penelitian ini serta mengenai bagaimana cara yang digunakan dan langkah-langkah dalam proses penelitian yang merupakan gambaran umum tentang penelitian yang sedang dilaksanakan.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini akan dibahas terkait proses pengumpulan data yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah agar menjadi sesuatu yang berarti yang nantinya dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan terkait dengan analisis dan pembahasan dari data yang sudah diolah pada bab sebelumnya yang kemudian juga akan dibahas mengenai rumusan solusi dari permasalahan yang terjadi.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan terkait dengan penelitian dan pengolahan data secara keseluruhan serta memberikan saran jika ada pembaca yang ingin mempelajari atau melakukan penelitian serupa.